

Efektivitas Penerapan Aplikasi Inlislite dalam Menunjang Kegiatan Katalogisasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur

Azizah Putri Rizky Wulandari ¹, Diana Hertati ²

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional

“Veteran” Jawa Timur, Jawa Timur, Indonesia

azizahputri1103@gmail.com¹, diana.adne2023@gmail.com²

ABSTRACT

The use of the Inlislite application at the East Java Provincial Library and Archives Service since 2010 has improved efficiency in cataloguing. With 11 staff managing the system, errors are rare. However, the main challenge is data security and the need for competent IT personnel. On average, cataloguers can input 5-10 book titles per day, although OPAC updates are still done manually. The availability of tools for data backup shows concern for the protection of important information. In addition, training for new staff helps improve understanding and quality of data management. Overall, Inlislite provides great benefits, but there are still challenges that need to be overcome to optimise the use of the system.

Keywords: *Inlislite, cataloguing, data security, library efficiency*

ABSTRAK

Penggunaan aplikasi Inlislite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2010 telah meningkatkan efisiensi dalam katalogisasi. Dengan 11 staf yang mengelola sistem, error jarang terjadi. Namun, tantangan utama adalah keamanan data dan kebutuhan akan tenaga IT yang kompeten. Rata-rata, kataloger dapat menginput 5-10 judul buku per hari, meskipun pembaruan OPAC masih dilakukan secara manual. Tersedianya tools untuk backup data menunjukkan perhatian terhadap perlindungan informasi penting. Selain itu, pelatihan untuk staf baru membantu meningkatkan pemahaman dan kualitas pengelolaan data. Secara keseluruhan, Inlislite memberikan manfaat besar, tetapi masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan penggunaan sistem.

Kata Kunci: Inlislite, katalogisasi, keamanan data, efisiensi perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan akses informasi bagi masyarakat. Perpustakaan adalah fasilitas yang sangat penting dalam mendukung pengembangan pendidikan. Tanpa dukungan sumber belajar yang memadai, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan efektif. Sebagai pusat informasi, perpustakaan berperan vital dalam kemajuan sebuah institusi, khususnya di bidang pendidikan, di mana kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan informasi sangatlah besar (Iztihana & Arfa, 2020). Sebagai tempat penyedia informasi, perpustakaan diharapkan mampu menghadirkan beragam jenis informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya serta sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas layanan, banyak perpustakaan yang mulai mengadopsi teknologi modern. Perpustakaan digital berfungsi sebagai inti atau sistem dari perpustakaan. Hal ini mencakup perangkat keras, perangkat lunak, koleksi elektronik, serta manajemen sumber daya manusia. Selain itu, terdapat organisasi pengguna, prosedur operasional, dan layanan yang memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi (Arum & Marfianti, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Perpustakaan juga perlu memperhatikan aspek hukum dan etika yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya digital, termasuk isu hak cipta dan privasi. Oleh karena itu, kemampuan perpustakaan untuk beradaptasi dengan lingkungan digital menjadi sangat penting untuk mempertahankan relevansi dan kualitas koleksi mereka di era modern ini (Addin et al., 2023).

Salah satu teknologi yang dapat mendukung kegiatan perpustakaan adalah aplikasi Inlislite. Aplikasi ini dirancang khusus untuk mempermudah proses katalogisasi, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan informasi perpustakaan. Sistem ini sering disebut sebagai sistem terintegrasi atau Integrated Library System (INLISLITE). Program INLISLITE merupakan aplikasi perpustakaan yang terintegrasi dan mendukung operasional perpustakaan, termasuk pengadaan, pengelolaan, dan sirkulasi, serta menyediakan fungsi manajerial melalui laporan-laporan yang memudahkan pengambilan keputusan di bidang perpustakaan (Rahmi & Najamudin, 2022).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur menerapkan Inlislite bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam kegiatan katalogisasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jatim sendiri berfungsi sebagai lembaga birokrasi atau administrasi publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat serta memenuhi kebutuhan mereka dalam hal membaca, terutama bagi yang belum mampu mencapainya. Selain itu, lembaga ini bertanggung jawab untuk mengolah dan merancang program yang bertujuan untuk melestarikan serta meningkatkan minat baca masyarakat (Ainun et al., 2022).

Dengan menggunakan sistem ini, petugas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dapat melakukan penginputan data dengan lebih cepat dan akurat, serta meminimalisir kesalahan yang sering terjadi dalam proses manual. Pentingnya sistem katalogisasi yang efektif juga berdampak pada kualitas layanan perpustakaan. Katalog berfungsi sebagai alat penelusuran utama yang membantu pengguna menemukan daftar pustaka di sebuah perpustakaan. Tanpa katalog, penggunaan perpustakaan akan menjadi sangat sulit, bahkan tidak mungkin dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa katalog adalah kunci penting bagi pengguna dan staf perpustakaan dalam mencari koleksi-koleksi yang diperlukan (Nugroho & Isnainy, 2022).

Dengan penerapan Inlislite, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur berupaya untuk menciptakan sistem yang lebih terintegrasi, di mana setiap data dan informasi dapat dikelola dengan lebih efisien. Penggunaan teknologi ini

diharapkan dapat mempercepat proses katalogisasi, sehingga koleksi yang tersedia dapat segera diakses oleh pengguna. Dalam penelitian (Rezki, 2019) menunjukkan bahwa penerapan Inlislite berkontribusi pada peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai. Aplikasi ini menawarkan akses yang sangat akurat terhadap data perpustakaan, berkat fitur-fitur Inlislite yang user-friendly dan kemampuan untuk melakukan transaksi data dengan cepat dan tepat antara komputer. Dalam hal ini, data yang dimasukkan ke bagian pengolahan kemudian dikirim ke bagian layanan sirkulasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul "Efektivitas Penerapan Aplikasi Inlislite dalam Menunjang Kegiatan Katalogisasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur", Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana Inlislite dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses katalogisasi, serta dampaknya terhadap kualitas layanan perpustakaan bagi pengguna. Focus dalam penelitian ini adalah yang pertama penerapan sistem aplikasi dan keefektifan penggunaan sistem aplikasi INLISLITE, kemudian yang kedua adalah kendala dan tantangan dalam penggunaan aplikasi INLISLITE. Dengan demikian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dapat terus berperan sebagai pusat informasi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan penggunanya, sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan penerapan aplikasi Inlislite dalam mendukung kegiatan katalogisasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan terperinci mengenai fenomena yang diteliti, dengan cara menyajikan data dalam bentuk narasi berdasarkan pengalaman, pandangan, dan persepsi informan. (Muhammad Rijal Fadli, 2021) menyebutkan jika penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata, melaporkan pandangan yang terperinci dari informan, dan dilakukan dalam latar alami tanpa intervensi buatan.

Dalam Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama yaitu observasi dan tinjauan literatur. Data primer dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan dalam penggunaan aplikasi INSLISLITE. Observasi bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan sistem, tantangan yang dihadapi, serta dampak penerapan Inlislite terhadap kegiatan katalogisasi dan kualitas layanan perpustakaan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui tinjauan literatur terhadap studi-studi sebelumnya yang relevan dengan penerapan Inlislite.

Tinjauan literatur berfungsi untuk memberikan konteks teoritis dan historis terkait penerapan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan. Menurut (Cahyono et al., 2019) injauan literatur memberikan gambaran mengenai perkembangan tema

tertentu, membantu mengidentifikasi teori atau metode yang ada, serta menemukan kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan Inlislite, sekaligus menawarkan rekomendasi yang relevan untuk mengoptimalkan penggunaannya di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi penerapan aplikasi INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sebagai solusi yang efektif untuk mendukung kegiatan katalogisasi. Berikut adalah temuan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan:

1. Penggunaan Sistem INLISLITE

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur mulai mengadopsi sistem INLISLITE pada tahun 2010 sebagai bagian dari upaya modernisasi layanan perpustakaan. INLISLITE merupakan sistem manajemen perpustakaan berbasis digital yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) untuk membantu perpustakaan dalam mengelola koleksi, katalogisasi, serta layanan peminjaman dan pengembalian buku secara lebih efisien. Pengelolaan INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dilakukan oleh 11 staf perpustakaan yang bertanggung jawab langsung terhadap operasional sistem. Mereka berperan dalam berbagai aspek, seperti entri data koleksi, manajemen anggota perpustakaan, pemeliharaan sistem, serta penyelesaian kendala teknis yang mungkin muncul. Penggunaan INLISLITE di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan bertujuan untuk meningkatkan akurasi data katalog, mempercepat pencarian informasi oleh pengguna, serta mengurangi pekerjaan manual yang sebelumnya dilakukan secara konvensional.

2. Pengalaman Penggunaan dan Stabilitas Sistem

Secara umum, pengalaman penggunaan INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dinilai cukup baik. Sistem ini memiliki stabilitas yang relatif tinggi, di mana gangguan teknis atau error dalam pengoperasian sistem jarang terjadi selama kondisi operasional berjalan normal. Stabilitas ini membuat proses layanan perpustakaan berjalan lebih lancar, terutama dalam hal peminjaman, pengembalian, serta pencarian koleksi melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*). Namun, meskipun stabil dalam penggunaannya, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keamanan data. Dalam dunia perpustakaan digital, keamanan data menjadi aspek krusial karena berkaitan dengan perlindungan informasi anggota perpustakaan, metadata koleksi, serta transaksi peminjaman dan pengembalian buku. Beberapa staf perpustakaan mengungkapkan bahwa tenaga IT yang andal masih sangat diperlukan untuk memastikan sistem berjalan optimal dan tetap terlindungi dari potensi ancaman seperti kehilangan data, serangan siber, atau kerusakan akibat kesalahan teknis. Oleh karena itu, dukungan tenaga IT yang

kompeten diharapkan dapat memperkuat pengelolaan sistem dan memberikan solusi cepat saat terjadi gangguan.

3. Proses Katalogisasi

Salah satu fungsi utama dari INLISLITE adalah mendukung proses katalogisasi koleksi perpustakaan. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, katalogisasi buku dilakukan oleh petugas khusus yang bertugas menginput data bibliografi ke dalam sistem. Rata-rata, seorang kataloger mampu memasukkan sekitar 5-10 judul buku per hari, tergantung pada tingkat kesulitan subjek buku yang dikatalogkan. Proses katalogisasi setiap buku membutuhkan waktu sekitar 15 menit, yang mencakup tahap pencarian data bibliografi, pengisian metadata, serta klasifikasi berdasarkan sistem klasifikasi yang digunakan oleh perpustakaan. Sistem INLISLITE menyediakan fitur "Katalog" yang dinilai sangat membantu dalam mempermudah proses katalogisasi. Fitur ini memungkinkan staf perpustakaan untuk memasukkan informasi buku secara lebih sistematis, termasuk data pengarang, judul, subjek, ISBN, klasifikasi, dan informasi tambahan lainnya. Dengan adanya fitur ini, katalogisasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, sehingga mempercepat ketersediaan buku bagi pengguna perpustakaan.

4. Pembaruan OPAC

Meskipun INLISLITE memiliki fitur OPAC (Online Public Access Catalog) yang memungkinkan pengguna untuk mencari koleksi secara online, salah satu kendala yang dihadapi adalah pembaruan OPAC yang masih dilakukan secara manual. Hal ini berarti bahwa setiap kali ada buku baru yang ditambahkan atau status buku berubah (misalnya dari tersedia menjadi dipinjam), staf perpustakaan harus memperbarui sistem secara manual agar perubahan tersebut terlihat di OPAC. Proses pembaruan manual ini menjadi tantangan tersendiri karena menambah beban kerja petugas perpustakaan. Selain itu, keterlambatan dalam memperbarui data dapat menyebabkan pengguna kesulitan dalam mengakses informasi terbaru tentang ketersediaan koleksi. Oleh karena itu, diperlukan solusi otomatisasi dalam pembaruan OPAC agar informasi katalog selalu up-to-date tanpa intervensi manual yang berlebihan dari petugas.

5. Pengelolaan Data

INLISLITE dilengkapi dengan berbagai tools yang mendukung pengelolaan data, termasuk fitur backup data. Fitur ini menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keamanan dan kesinambungan data perpustakaan. Dengan adanya fitur backup, data katalog dan transaksi perpustakaan dapat dipulihkan jika terjadi gangguan teknis atau kehilangan data. Meskipun sistem sudah menyediakan fitur ini, keberadaan tenaga IT tetap sangat dibutuhkan. Petugas perpustakaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan INLISLITE tidak semuanya memiliki keahlian teknis yang mendalam dalam administrasi sistem dan keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan tenaga ahli yang dapat mengawasi keamanan sistem secara berkala,

mengelola database secara lebih efisien, serta melakukan pemulihan data jika terjadi gangguan. Selain itu, peningkatan keamanan sistem juga menjadi perhatian penting. Upaya untuk meningkatkan perlindungan terhadap serangan siber, pencurian data, atau kesalahan teknis perlu terus dilakukan agar sistem tetap dapat diandalkan dalam jangka panjang.

6. Pelatihan dan Pengembangan Staf

Pelatihan bagi staf baru diselenggarakan secara internal melalui pembelajaran dari staf senior. Agar staf perpustakaan dapat mengoperasikan INLISLITE dengan optimal, pelatihan diberikan kepada setiap petugas yang bertanggung jawab atas sistem ini. Pelatihan bagi staf baru dilakukan secara internal melalui pembelajaran dari staf senior yang lebih berpengalaman. Dengan metode ini, staf baru dapat memahami cara penggunaan INLISLITE secara langsung dari rekan kerja mereka. Selain pelatihan internal, staf yang memerlukan pemahaman lebih mendalam juga mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional. Diklat ini mencakup berbagai aspek, seperti administrasi sistem, katalogisasi berbasis INLISLITE, manajemen koleksi, serta penggunaan fitur-fitur yang lebih kompleks. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan seluruh staf dapat mengelola sistem secara profesional dan mengatasi kendala teknis yang mungkin terjadi dalam pengoperasiannya.

7. Dampak terhadap Kualitas Layanan

Secara keseluruhan, penerapan INLISLITE memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Beberapa manfaat utama yang dirasakan antara lain:

1) Efisiensi dalam Katalogisasi dan Manajemen Koleksi

Fitur katalogisasi pada INLISLITE membantu staf perpustakaan dalam mengelola koleksi dengan lebih cepat dan akurat. Proses input data buku menjadi lebih terstruktur, sehingga pengguna dapat lebih mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan.

2) Kemudahan Akses bagi Pengguna

Dengan adanya OPAC, pengguna dapat mencari koleksi secara online tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Hal ini meningkatkan aksesibilitas layanan dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pemustaka.

3) Optimasi Pengelolaan Data

Sistem INLISLITE memungkinkan pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku secara otomatis, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data.

Pembahasan

Penerapan Sistem dan Keefektifan Penggunaan

Penerapan Integrated Library System Lite (INLISLITE) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur telah berlangsung sejak tahun 2010.

Keberlanjutan sistem ini menunjukkan bahwa INLISLITE memiliki keandalan yang cukup baik dalam mendukung operasional perpustakaan secara efisien. Menurut Sari dan Rohmaniyah (2024) penggunaan sistem otomatisasi perpustakaan seperti INLISLITE memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi proses pengelolaan koleksi, terutama dalam hal katalogisasi dan pencarian data. Dengan adanya sistem ini, perpustakaan dapat mempermudah akses informasi bagi pengguna sekaligus mengoptimalkan kinerja staf, sehingga fungsi utama perpustakaan sebagai pusat informasi dapat berjalan dengan lebih baik.

Keefektifan penggunaan INLISLITE terlihat dari beberapa aspek utama, salah satunya adalah stabilitas sistem yang sangat jarang mengalami gangguan teknis. Stabilitas ini merupakan salah satu keunggulan yang memberikan dampak langsung pada keberlanjutan operasional perpustakaan sehari-hari. Dengan sistem yang stabil, staf perpustakaan dapat bekerja tanpa hambatan teknis yang dapat mengganggu produktivitas. Dalam praktiknya, rata-rata kataloger mampu menginput sekitar 5-10 judul buku per hari, dengan waktu pengerjaan sekitar 15 menit untuk setiap buku. Efisiensi ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memungkinkan staf untuk menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang sama. Dengan fitur andalan "Katalog" yang menjadi salah satu komponen utama INLISLITE, petugas dapat mengelola koleksi secara lebih terstruktur, mulai dari proses katalogisasi, pengelompokan koleksi, hingga pencarian data oleh pengguna.

Sistem katalogisasi yang terstruktur juga memberikan manfaat bagi pengguna perpustakaan, karena data yang terorganisasi memudahkan mereka dalam mencari informasi koleksi tertentu. Hal ini sangat relevan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan yang menginginkan akses informasi yang cepat dan akurat. Selain itu, stabilitas sistem INLISLITE tidak hanya dirasakan oleh pengguna tetapi juga berdampak langsung pada kepuasan kerja staf perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Devi, (2021), minimnya gangguan teknis menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan implementasi aplikasi perpustakaan digital. Dengan sistem yang berjalan lancar, staf dapat lebih fokus pada tugas-tugas utama mereka tanpa perlu khawatir terhadap kendala teknis.

Namun demikian, meskipun sistem ini menunjukkan performa yang baik, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Salah satu tantangan yang cukup signifikan adalah proses pembaruan data pada *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang masih dilakukan secara manual. Hal ini menjadi hambatan dalam memastikan data koleksi perpustakaan selalu terbaru dan dapat diakses secara real-time oleh pengguna. Pengguna sering kali membutuhkan informasi yang up-to-date mengenai koleksi perpustakaan, sehingga pembaruan manual ini dapat memengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya pembaruan sistem agar mampu mendukung otomatisasi penuh, termasuk dalam proses sinkronisasi data OPAC. Dengan begitu, sistem dapat memberikan manfaat yang lebih besar, baik bagi staf maupun bagi pengguna perpustakaan.

Secara keseluruhan, penerapan INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengelolaan perpustakaan. Sistem ini tidak hanya mempermudah tugas-tugas operasional, tetapi juga membantu perpustakaan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Meski masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti pembaruan OPAC secara otomatis, keberhasilan INLISLITE dalam menjaga stabilitas dan efisiensi sistem menjadi salah satu indikator positif yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan sistem perpustakaan digital di masa mendatang. Implementasi yang baik ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam membantu perpustakaan beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat luas.

Kendala dan Tantangan dalam Penggunaan INLISLITE

Berdasarkan hasil observasi dan tinjauan pustaka yang dilakukan, meskipun penggunaan INLISLITE telah memberikan dampak positif dalam operasional perpustakaan, ditemukan pula beberapa kendala dan tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan optimalisasi sistem. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keamanan data, di mana data perpustakaan yang bersifat sensitif membutuhkan perlindungan lebih ketat. Data pengguna, riwayat pinjaman, hingga koleksi khusus yang dimiliki perpustakaan merupakan informasi yang memerlukan sistem perlindungan berlapis agar tidak rentan terhadap risiko pencurian data, kerusakan, atau kehilangan. Keamanan ini sangat bergantung pada tenaga ahli di bidang teknologi informasi (IT), yang bertugas untuk memastikan sistem tetap aman dari potensi ancaman siber serta menangani berbagai gangguan teknis. Hal ini sejalan dengan pandangan Noprianto (2018), yang menyebutkan jika salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sistem perpustakaan digital adalah kurangnya tenaga IT yang kompeten untuk menjaga keamanan dan keandalan sistem secara keseluruhan.

Walaupun INLISLITE telah dilengkapi dengan fitur *backup* data, yang memungkinkan penyimpanan data cadangan untuk mengantisipasi kehilangan atau kerusakan, sistem ini masih memerlukan dukungan teknis yang lebih profesional. Ketergantungan pada tenaga IT yang terbatas dapat menjadi masalah, terutama jika tim IT yang tersedia belum memadai baik dari segi jumlah maupun kompetensinya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tenaga kerja di bidang IT melalui pelatihan atau rekrutmen staf khusus menjadi sangat penting. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis staf tetapi juga mendukung keberlanjutan sistem dalam jangka panjang. Selain itu, pelatihan internal yang saat ini dilakukan oleh staf senior untuk mentransfer pengetahuan kepada staf baru perlu ditingkatkan dengan diklat atau program pelatihan eksternal yang diadakan secara berkala. Program semacam ini akan memberikan wawasan yang lebih luas, terutama dalam menghadapi tantangan teknologi yang terus berkembang, sehingga staf perpustakaan dapat lebih siap mengelola sistem secara efektif.

Kendala lainnya adalah terkait kurangnya otomatisasi dalam proses pembaruan *Online Public Access Catalog* (OPAC). Saat ini, pembaruan data pada OPAC

masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara data di sistem dan informasi yang tersedia bagi pengguna. Masalah ini sering kali menghambat aksesibilitas pengguna terhadap informasi terkini mengenai koleksi perpustakaan. Misalnya, buku yang sebenarnya sudah dipinjam mungkin masih tercatat sebagai tersedia dalam sistem, atau koleksi baru yang belum dimasukkan ke OPAC mengakibatkan pengguna tidak mengetahui keberadaan koleksi tersebut. Proses manual ini tidak hanya menyulitkan pengguna tetapi juga membebani staf perpustakaan karena harus melakukan pembaruan data secara rutin dan berulang. Andike et al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan jika pembaruan manual dapat memperlambat alur kerja staf dan menurunkan produktivitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, fitur otomatisasi pada pembaruan OPAC sangat dibutuhkan untuk memastikan data selalu akurat dan terkini, sehingga layanan kepada pengguna dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif.

Selain tantangan teknis, aspek pelatihan dan pengembangan kapasitas staf juga menjadi perhatian. Sementara perpustakaan sudah memiliki mekanisme pembelajaran internal yang dilakukan secara informal oleh staf senior, pelatihan formal atau diklat khusus akan memberikan dasar pengetahuan yang lebih kuat. Hal ini menjadi penting mengingat teknologi terus berkembang, sehingga staf perpustakaan perlu memiliki kemampuan yang relevan untuk mengoperasikan sistem yang lebih kompleks. Diklat berkala tidak hanya memberikan pembekalan teknis tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri staf dalam menangani berbagai tugas terkait sistem otomatisasi perpustakaan.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun INLISLITE telah memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan perpustakaan, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Perbaikan sistem keamanan, peningkatan kompetensi tenaga kerja IT, otomatisasi pembaruan OPAC, dan penyelenggaraan pelatihan secara berkala merupakan beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Dengan mengatasi tantangan ini, INLISLITE dapat terus berkembang menjadi sistem yang lebih andal, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan modern. Upaya ini juga akan membantu perpustakaan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, menjadikannya sebagai pusat informasi yang mampu memberikan pelayanan prima di era digital.

KESIMPULAN

Penerapan aplikasi INLISLITE di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan, khususnya dalam mendukung kegiatan katalogisasi. Sistem ini memungkinkan pengelolaan koleksi yang lebih terstruktur, meningkatkan produktivitas petugas, dan mempermudah akses informasi bagi pengguna. Stabilitas sistem yang jarang mengalami gangguan teknis menjadi salah satu keunggulan utama. Rata-rata petugas mampu menyelesaikan katalogisasi 5-10 judul buku per hari dengan waktu pengerjaan yang efisien.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satunya adalah pembaruan *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang masih dilakukan secara manual, yang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data dan memperlambat layanan kepada pengguna. Selain itu, tantangan terkait keamanan data memerlukan perhatian khusus, terutama dalam memastikan perlindungan informasi sensitif. Kurangnya tenaga IT yang kompeten dan terbatasnya pelatihan formal bagi staf juga menjadi hambatan dalam optimalisasi sistem.

Dari temuan ini, disarankan agar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur meningkatkan otomatisasi pembaruan OPAC, mengadakan pelatihan berkala bagi staf, dan memperkuat infrastruktur teknologi informasi untuk memastikan keamanan serta kelancaran operasional sistem. Dengan langkah-langkah ini, INLISLITE dapat terus berkembang menjadi solusi yang andal dan inovatif dalam mendukung pengelolaan perpustakaan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, H. S., Anggraini, H., Yenti, H. N. R. P., Sari, F. W., & Hidayat, I. (2023). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Smp. *Jurnal, Bibliotika Perpustakaan, Kajian Nomor, Volume*, 7(1), 97-103.
- Ainun, V. Q., Indartuti, E., & Hariyoko, Y. (2022). Efektivitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Dalam Meningkatkan Gemar Baca Masyarakat. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 2(2), 57-67. <https://doi.org/10.22225/jcpa.2.2.5891.57-67>
- Andike, A. K., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Hambatan dalam Pengelolaan Bahan Pustaka Berbasis Otomasi di SMAN 1 Rancaekek, Bandung. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 13(1), 14-23. <https://doi.org/10.20473/pjil.v13i1.32354>
- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>
- Cahyono, E. A., Sutomo., & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Devi, K. S. (2021). Kajian Literature: Implementasi Perpustakaan Digital di Perguruan Tinggi. *Jurnal El-Pustaka*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i2.10441>
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93-103.
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal. 57*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Noprianto, E. (2018). Tantangan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital. *Pustaloka*, 10(1).

- Nugroho, A. A., & Isnainy, N. A. (2022). Penggunaan Aplikasi OPAC untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(1), 33-53. <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i1.92>
- Rahmi, A., & Najamudin, N. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 4(2), 128-141. <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.931>
- Rezki. (2019). penerapan INLISLite dalam meningkatkan layanan perpustakaan pada dinas perpustakaan dan kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai. *Repositori UIN Alauddin*, 22-24.
- Sari, K., & Rohmaniyah. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi Inlislite Dalam Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9543-9548.